

PENYUSUNAN RENCANA AKSI DAERAH DENGAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN PADA BIDANG KESEHATAN (STUDI DINAS KESEHATAN KABUPATEN JEMBER)

Ludistya Tunggal Anggit 1610511002 Drs. Kahar Haerah. M.Si
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Pemerintahan

ABSTRAK

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) / Sustainable Development Goals (SDGS) merupakan terobosan baru pengganti MDGs. SDGs memerlukan media dalam penerapannya seperti penyusunan peraturan, kebijakan-kebijakan pendukung lainnya yang berkaitan, peta jalan, tolok ukur pencapaian SDGs, dan pedoman secara teknis yang dapat dilakukan oleh pihak pemangku kepentingan. Dalam rangka mendukung pelaksanaan TPB/SDGS dalam bidang kesehatan, kebutuhan data menjadi sangat vital, karena akan berpengaruh pada pengambilan keputusan dan rumusan kebijakan. Data primer dan sekunder, merupakan salah satu data yang dapat dipergunakan sebagai sumber data, karena memuat berbagai informasi dasar yang dibutuhkan dalam pencapaian target indikator RAN/ RAD pembangunan berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan antara lain dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan penyusunan Rencana Aksi Daerah belum sesuai dengan agenda yang telah ditentukan. Beberapa faktor yang menyebabkan adanya ketidaksesuaian salah satunya ialah kebijakan para pemangku kepentingan. Diharapkan adanya publikasi penelitian ini akan memberikan pandangan kedepannya kepada para pemangku kebijakan untuk melakukan perannya sesuai dengan tuntutan SDGs dalam RPJMD.

Kata kunci : AKI; AKB; TPB; SDGS; Kabupaten Jember

ABSTRACT

Sustainable Development Goals (SDGs) is a new breakthrough replacing the MDGs. SDGs require media in their application such as drafting regulations, other related supporting policies, road maps, benchmarks for achieving SDGs, and technical guidelines that can be carried out by stakeholder. In order to support the implementation of TPB/SDGs in the health sector, data needs are very vital, because it will influence decision making and policy formulation. Primary and secondary data, is one of the data that can be used as a data source, because it contains a variety of basic information needed in achieving the target RAN/RAD indicators for sustainable development. This research uses descriptive qualitative research. Data collection methods carried out include observation, interviews, and documentation. The result of this study found that the implementation of the preparation of regional action plans was not in accordance with the specified agenda. Several factors cause discrepancies, one of which is the policy of the stakeholder. It is hoped that the publication of this research will provide future views for policy makers to carry out their roles in accordance with SDGs in the RPJMD.

Kata kunci (Keywords) : AKI; AKB; TPB; SDGS; Jember Regency

I. PENDAHULUAN

Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibawah naungan PBB melakukan pembangunan global, dengan bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat. SDGs dijadikan sebagai terobosan baru pengganti MDGs dalam perencanaan pembangunan selanjutnya, terutama program berkelanjutan sebagai perubahan global yang adil, damai, dan sejahtera untuk masa depan bangsa. Pada bidang kesehatan MGDs sudah digunakan, namun belum maksimal memberikan efek besar pada permasalahan kesehatan itu sendiri terutama mengatasi AKI dan AKB. Menurut data yang didapat, kematian diperoleh dari bayi, balita, dan ibu hamil. Sebagaimana diketahui bahwa target MDGs 4 bertujuan menurunkan AKB menjadi 23/1.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi 32/1.000 kelahiran hidup. Hasil sementara Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) Tahun 2015 menunjukkan AKB 22/1.000 kelahiran hidup. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa target MDGs 4 dalam penurunan kematian Bayi dan Balita, tercapai. Meski jumlah kematian balita secara umum masih tetap tinggi, terutama kematian pada kelompok usia neonatal. Sebernarnya, penyebab utama kematian bayi dan balita sebagian besar dapat dicegah atau diatasi. Untuk itu, upaya pencegahan yang dilakukan perlu diperkuat dan ditingkatkan. Status kesehatan anak terutama bayi baru lahir sangat bergantung pada kondisi ibu. Komplikasi pada saat hamil dan persalinan akan berdampak pada kesakitan dan kematian. Lanjutan dari MDGs 4 yaitu MDGs 5 dalam menurunkan AKI menjadi

102/100.000 kelahiran hidup belum tercapai. Hal tersebut berarti bahwa kondisi kesehatan ibu di Indonesia masih merupakan tantangan yang harus diatasi. Kewajiban pemerintah pusat maupun daerah tentang kesehatan masyarakat cukup besar. Pemilihan fokus penelitian dilakukan dengan beberapa pertimbangan mengenai kondisi kesehatan penduduk wilayah yang diteliti. Tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. SDGs Goals
Sumber: Trinder et al., 2018

Perencanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGS) membutuhkan berbagai macam dukungan data sebagai acuan dalam menentukan indikator dan sasaran pembangunan di bidang kesehatan AKI dan AKB. Kebutuhan akan sumber data yang semakin luas dan dalam, serta kemajuan teknologi, merupakan tantangan untuk menemukan sumber data alternatif lain yang dapat dipergunakan, sehingga kebutuhan data dapat tercukupi. Data didapatkan dari lokasi penelitian yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Jember.

Wilayah Kabupaten Jember menurut Badan Pusat Statistik terbagi ke dalam 31 Kecamatan, 226 Desa, 22 kelurahan, 966 Dusun/lingkungan, 4.127 RW dan 14.166 RT. (www.jember.go.id/selayang-pandang/penduduk/) (diakses pada

tanggal 27 September 2019, pukul 03.29 pm).

Sustainable Development Goals (SDGs) ke dalam RPJMD tersebut.

Tabel.1 Jumlah penduduk Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Jumlah Desa/Kel	Jumlah Dusun/Lingk	Jumlah RW	Jumlah RT	Luas (Km ²)
1	Kencong	5	24	123	526	65,92
2	Gumukmas	8	24	159	452	82,98
3	Pugen	12	37	213	646	148,99
4	Wuhahan	7	25	126	719	137,18
5	Ambulu	7	27	198	637	104,56
6	Tempurejo	8	29	123	441	524,46
7	Silo	9	41	213	627	309,98
8	Mayang	7	24	109	347	63,78
9	Mumbulsari	7	26	86	463	95,13
10	Jenggawah	8	36	93	524	51,02
11	Ajung	7	33	113	491	56,61
12	Rambipati	8	42	150	517	52,80
13	Bahug	8	27	100	369	47,12
14	Unubsasri	10	26	153	450	70,52
15	Semboro	6	14	114	326	45,43
16	Jembung	6	17	132	393	54,30
17	Sumbarbaru	10	36	166	599	166,37
18	Tanggul	8	24	140	507	199,99
19	Bangsalsari	11	40	253	570	175,28
20	Panji	7	26	91	423	160,71
21	Sukomandi	5	16	78	258	60,83
22	Ajoso	6	26	64	253	43,75
23	Pakusari	7	26	96	293	29,11
24	Kalisat	12	51	152	478	53,48
25	Lodokombo	10	39	147	422	146,92
26	Simberjambe	9	58	103	426	138,24
27	Sukowono	12	27	143	374	44,04

Sumber : BPS Kab. Jember, 2016

Berdasarkan kepadatan penduduk di Kabupaten Jember tersebut, diketahui bahwa banyak sekali masyarakat yang membutuhkan jaminan dan pelayanan kesehatan dari pemerintah daerah. Tingginya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Kabupaten Jember cukup memprihatinkan. Berbagai data yang beredar dapat dipastikan bahwa Kabupaten Jember menyandang AKB dan AKI tertinggi pada tahun ini. Penurunan AKB dan AKI yang ditargetkan sebesar 50% membutuhkan berbagai dukungan oleh semua pihak terkait. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesehatan dari pemerintah sangat dibutuhkan. Jaminan dan pelayanan kesehatan tersebut bertujuan untuk menunjang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang juga menjadi tujuan SGD dalam pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan kondisi tersebut diatas, peneliti tertarik untuk tujuan pembangunan berkelanjutan pada bidang kesehatan dengan menyalurkan atau menyinkronkan

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu “Bagaimana Penyusunan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Bidang Kesehatan (Studi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember)?

1.2 Tujuan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Bidang Kesehatan (Studi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember).

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Lokasi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, dengan pertimbangan bahwa Dinas yang bersangkutan tersebut dapat merumuskan berbagai program khusus kesehatan AKI dan AKB dalam dokumen perencanaan pembangunan Kabupaten Jember. Waktu penelitian dilakukan pada bulan november 2019 sampai akhir penelitian. Fokus Penelitian ini terkait dengan penyusunan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Metode Pengumpulan Data diantaranya: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis Data yang digunakan antara lain: data reduction, data display, dan

conclusion drawing/verification (Sugiyono, 2012:246).

Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam uji keabsahan data peneliti, menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi.

III. HASIL PEMBAHASAN

Penyusunan Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, secara umum mekanisme perencanaan kebijakan dalam penyusunan Rencana Aksi Daerah SDGs memiliki beberapa tahap penting yang perlu di diskusikan. Tahapan-tahapan tersebut pastinya terdapat sudut pandang berbagai konflik kepentingan para aktor yang terlibat, diantaranya:

1. Identifikasi Permasalahan

Kegiatan ini menghasilkan informasi mengenai kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan masalah kebijakan, seperti asumsi-asumsi, menganalisa penyebab isu, dan memetakan tujuan. Terkait dengan adanya regulasi tersebut terdapat beberapa permasalahan global yang di prioritaskan untuk dimasukkan ke dalam identifikasi masalah Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs yang akan dirumuskan bersama dengan semua stakeholder yang ada di dalam pemerintahan maupun non pemerintahan. Permasalahan-permasalahan tersebut salah satunya diketahui bahwa kekuatan aktor dalam pemerintahan sangat berpengaruh pada tahap penyusunan kebijakan pembangunan berkelanjutan. Aktor memiliki kendali besar yang dapat mempengaruhi berbagai program

maupun kegiatan yang telah dibuat. Pada tahap memaksimalkan pembangunan, ada suatu kondisi yang dapat menimbulkan masalah baru, salah satunya terdapat di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Permasalahan yang timbul berasal dari internal dan eksternal. Permasalahan yang telah dan akan timbul perlu diidentifikasi terlebih dahulu, sehingga tidak menghambat tahapan-tahapan penyusunan Rencana Aksi Daerah Pembangunan Berkelanjutan di Kabupaten Jember.

2. Perumusan Tujuan dan Sasaran

Perumusan Tujuan dan Sasaran terselenggara setelah disusun agenda penyusunan Rencana Aksi. Adanya agenda tersebut, kegiatan penyusunan Rencana Aksi akan lebih terarah dan sesuai waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan Agenda Rencana Aksi di Kabupaten Jember tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Bulan Januari : Penetapan surat keputusan Bupati Jember tentang Tim Koordinasi.
- b) Bulan Februari : Menyusun langkah teknis dan jadwal penyusunan Rencana Aksi daerah (RAD) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (SDGs).
- c) Bulan Maret-Mei : Masing-masing kelompok kerja menyusun Rencana Aksi TPB/SDGs dengan tahapan, melakukan analisa situasi dan tantangan pelaksanaan TPB/SDGs, melakukan perumusan kebijakan, target, program, kegiatan dan indikator terkait dengan pencapaian TPB/SDGs, mengidentifikasi

alokasi pagu indikatif, sumber pendanaan dan instansi pelaksana dan merumuskan sistem monitoring evaluasi dan pelaporan.

d) Bulan Juni : Terdapat dua agenda sebagai berikut:

1. Melaksanakan pembahasan Draft Renaksi TPB/SDGs (narasi dan matriks) masing-masing Pokja.

2. Melaksanakan pleno penyempurnaan draft final Renaksi TPB/SDGs berdasarkan masukan hasil pembahasan masing-masing Pokja.

e) Bulan Juli : Terdapat dua agenda sebagai berikut:

1. Melakukan penyempurnaan draft final Renaksi TPB/SDGs.

2. Mengesahkan Rencana Aksi TPB/SDGs oleh Bupati Jember. Namun, kegiatan tersebut belum terlaksana.

f) Bulan Agustus : Melakukan sosialisasi dan fasilitasi Rencana Aksi TPB/SDGs kepada seluruh pemangku kepentingan.

Berdasarkan agenda penyusunan Rencana Aksi tersebut dapat menandakan bahwa pihak pokja harus memiliki perumusan tujuan serta sasaran masing-masing. Penyusunan Renaksi tersebut melibatkan banyak stakeholder atau pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan daerah. Penyusunan agenda tidak hanya dilihat pada dinamika proses nya saja tetapi juga keterlibatan dan peran para aktor kepentingan baik pemerintah dan non pemerintah.

3. Proyeksi Keadaan Di Masa Mendatang

Pada tahap ini, menyediakan tahapan yang sesuai dengan masalah yang akan terjadi. Hal tersebut

didapatkan sesuai dengan informasi yang didapat, bahwa rapat tindak lanjut koordinasi dengan semua OPD membahas konteks penyempurnaan dalam menelaraskan target dan indikator dengan perencanaan pembangunan yaitu RPJMD 2016-2021. Sesuai RPJMD Kabupaten Jember tentang AKI dan AKB, pemerintah memiliki target yang di prioritaskan dengan beberapa indikator terkait. Sebelum menjadi suatu program pembangunan, tentunya Dinas Kesehatan melalui beberapa tahap penyusunan Renaksi. Pada saat rapat koordinasi masih dalam konteks penyempurnaan penyusunan RAD untuk menjadi dokumen RAD TPB/SDGs. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam rapat tersebut antara lain: Mendiskusikan, Menganalisa, Mengevaluasi, serta Menginformasikan.

Kegiatan tersebut terkait keselarasan indikator TPB dengan indikator RPJMD, bergantung pada koordinasi penelarasan bersama para aktor pemangku kepentingan, baik itu pemerintah maupun non pemerintah. Hasil analisa penelarasan indikator RPJMD dengan indikator TPB/SDGs masih banyak sekali yang tidak mengalami keselarasan, senafas, ataupun indikator yang tidak sesuai dari 17 tujuan TPB/SDGs tersebut. Dapat dilihat dari hasil jumlah keselarasan ke-17 tujuan TPB/SDGs yang ada, indikator sesuai hanya berjumlah 42, indikator senafas hanya berjumlah 98, dan indikator tidak sesuai berjumlah 337. Hasil pengamatan yang dilakukan menemukan bahwa dalam hal mengintegrasikan atau menelaraskan indikator TPB/SDGs dan indikator RPJMD 2016-2021 masih banyak yang belum bisa

memetakan ke dalam masing-masing ke-17 tujuan TPB/SDGS. Pada rincian kesesuaian indikator setiap tujuan (goal), terdapat beberapa hal yang perlu diselaraskan dengan target, indikator, program, serta OPD atau lembaga pelaksana. Dalam hal ini, dijelaskan bahwa keselarasan Indikator RPJMD dengan Indikator TPB/SDGs sangat penting di masa mendatang. Hal tersebut terkait tujuan TPB/SDGs yang harus terlaksana di masa mendatang.

4. Pencarian Alternatif

Pemahaman terhadap masalah yang terjadi, penentuan solusi penyelesaian yang akan digunakan sebagai alternatif, pemilihan kriteria alternatif, melakukan evaluasi solusi alternatif, serta pemilihan terhadap solusi alternatif yang telah disepakati atau dipilih bersama sangat dibutuhkan di masa mendatang apabila terjadi berbagai permasalahan. Pencarian alternatif terkait permasalahan AKI dan AKB tersebut dapat dilakukan dengan mengetahui konsekuensi dimasa mendatang. Untuk mengetahui konsekuensi dimasa mendatang, salah satunya dapat dilihat dari target pencapaian di masa mendatang melalui matriks Rencana Aksi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember. Dalam proyeksi peramalan kebijakan di masa mendatang tersebut, peneliti fokus pada tujuan ketiga, karena dalam hal ini terkait dengan permasalahan prioritas yaitu kehidupan yang sehat dan sejahtera khususnya AKI dan AKB. Proses/tahapan pencarian alternatif kebijakan tersebut telah dibuat oleh Dinas sesuai alur tahapan yang telah ditentukan oleh atura-aturan yang ada.

5. Rencana Terpilih

Pada tahap ini, rekomendasi kebijakan merupakan pertanggungjawaban administrasi. Oleh karena itu, pada tahap ini Bupati tidak perlu memperhatikan masalah teknis dan segera melakukan rekap penyusunan draft Rencana Aksi Daerah TPB/SDGs. Terakhir kali masih dalam finalisasi dan menunggu respon persetujuan dari Bupati Kabupaten Jember untuk mengesahkan Draft RAD TPB/SDGs masing-masing OPD agar pembangunan berkelanjutan segera terlaksana sesuai dengan Peraturan Presiden No 59 Tahun 2017 Tentang Pelaksanaan Pencapaian tujuan Pembangunan Berkelanjutan.. Padahal idealnya draft RAD TPB/SDGs ini sudah sampai penetapan atau pengesahan, tetapi sampai saat ini terjadi *kemoloran* waktu. Draft Renaksi yang telah dibuat tersebut belum mendapat pengesahan oleh Bupati selaku kepala daerah Kabupaten Jember, sehingga Renaksi tersebut terasa ngambang untuk dijadikan kebijakan, karena belum ada ketetapan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan teori perencanaan diatas dapat diambil kesimpulan mengenai Penyusunan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Bidang Kesehatan Kabupaten Jember, yaitu:

1. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, telah diketahui tahapan-tahapan Penyusunan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada Bidang Kesehatan di Kabupaten Jember, diantaranya:

a. Identifikasi Permasalahan.

Pada tahap ini dilakukan identifikasi masalah-masalah yang terjadi dimana mengidentifikasi permasalahan global yaitu dengan 17 goals SDGs yang merupakan tanggung jawab global dengan memprioritaskan beberapa permasalahan krusial di Kabupaten Jember. Kegiatan ini dapat menghasilkan informasi mengenai kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan masalah-masalah kebijakan sesuai dengan hasil rekapitulasi banyak nya indikator yang dibahas oleh para aktor pemangku kepentingan, lalu adanya agenda setting, serta keterlibatan para aktor atau stakeholder. Berdasarkan data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelompok kerja SDGs Daerah yang dibentuk oleh Bupati terkait fokus penelitian telah mengidentifikasi permasalahan dengan baik.

b. Perumusan Tujuan dan Sasaran.

Pada tahap kedua ini terdapat utama yang perlu dilakukan ialah menyelaraskan antara Renaksi dengan RPJMD Kabupaten Jember, dengan begitu akan memberi kemudahan kepada pihak pemerintah daerah dalam menjalankan Rencana Aksinya. Berdasarkan data yang peneliti dapat, dapat disimpulkan bahwa OPD terkait yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Jember telah melakukan tahapan ini sesuai aturan yang telah dibuat.

d. Pencarian Alternatif.

Pada tahap ini dilakukan peramalan untuk mengetahui alternatif dan konsekuensi di masa depan, diantaranya mengingkronisasi indikator tujuan RPJMD dengan indikator SDGs serta menganalisa

beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu pelaksanaan agenda penyusunan RAD TPB/SDGs sesuai jadwal yang sudah dibuat. Agenda yang telah ditentukan oleh pemerintah pusat atau RAN. Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa penyusunan RAD Kabupaten Jember belum sesuai dengan agenda sehingga mengakibatkan kemoloran waktu . Pada akhirnya masing-masing Renaksi masih dalam status digantung oleh keputusan kepala daerah untuk bisa segera merealisasi berbagai program sasaran yang dijadikan sebagai tujuan daerah.

c. Proyeksi Keadaan Di Masa Mendatang.

Pada tahap ini dapat dilakukan pengumpulan informasi serta menganalisisnya yang berhubungan dengan masalah terkait. Hal tersebut didapatkan sesuai dengan isu-isu yang tersebar di masyarakat. Tahap ini penting dilakukan berkaitan dengan keadaan di masa mendatang.

target pencapaian setiap program pada matrik rencana aksi untuk mengetahui konsekuensi di masa mendatang dan pada target pencapaiannya peneliti fokus pada tujuan pertama yaitu menurunkan AKI dan AKB. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwa Dinas Kesehatan telah melakukannya sehingga mampu menghasilkan Rencana Aksi Daerah.

e. Rencana Terpilih. Pada tahap ini hal yang dilakuakn ialah penetapan rencana terpilih untuk menghasilkan sebuah keputusan dan pada tahapan ini masih melakukan finalisasi. Finalisasi yang dimaksud ialah proses pengesahan dari kepala

daerah, sehingga RAD bisa resmi dijalankan.

2. Berdasarkan adanya proses penyusunan RAD SDGs ini dapat dilihat sudah berjalan dengan baik walaupun terdapat hambatan-hambatan. Seperti halnya masih banyaknya yang tidak mengalami sinkronisasi dan harmonisasi antara indikator RPJMD dengan indikator SDGs, lalu dari faktor SDM yang dimana masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan mengenai program SDGs.

3. Berdasarkan program SDGs saat ini dapat kita lihat bahwa, pada masa program MDGs yang lalu kurang melibatkan swasta dan LSM yang ada sedangkan pada program SDGs saat ini dengan adanya prinsip no one left behind, hal tersebut melibatkan semua stakeholder yang ada, baik itu pemerintah maupun non pemerintah, serta program SDGs ini dianggap sebagai program baru. Jadi dalam hal ini dapat dilihat pada matrik rencana aksi bahwa ada beberapa program yang pada target pencapaiannya tidak mengalami perubahan dari tahun ke tahun serta mengalami kemoloran waktu dalam proses penyusunannya sehingga tidak sesuai dengan target yang ditentukan yang seharusnya akhir tahun 2018 sudah selesai, tetapi sampai saat ini masih menunggu finalisasi persetujuan dari Bupati Kabupaten Jember. Jadi hambatan tersebut akan ditakutkan nantinya pada saat implementasi kebijakan yang tidak akan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Saran

Saran saya terkait Penyusunan Rencana Aksi Daerah Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pada

Bidang Kesehatan Kabupaten Jember ialah perlu adanya komitmen dari aktor kepentingan seperti kepala daerah. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penghambat proses penyusunan RAD TPB/SDGs bidang kesehatan di Kabupaten Jember ialah pengesahan yang hingga saat ini belum dilakukan oleh kepala daerah. Oleh karena itu, perlu adanya saran dan masukan untuk kepentingan pemerintahan kedepannya. Berkaitan dengan hal tersebut, dapat melibatkan beberapa instansi terkait proses perencanaan.

- a. Bupati Kabupaten Jember selaku kepala daerah yang memiliki wewenang mengesahkan suatu aturan maupun perundangan, perlu meningkatkan komitmen dan bersifat profesional. RAD TPB/SDGs sebagai tugas dari pusat yang harus dilaksanakan di daerah, maka Bupati turut berpartisipasi dalam menyelesaikan penyelesaian proses penyusunan tersebut. Pengesahan yang dilakukan oleh Bupati merupakan salah satu partisipasi yang dimaksud.
- b. Bappeda selaku instansi internal Kabupaten Jember dalam bidang pembangunan berkelanjutan untuk bisa mensinergikan RAD dan RPJMD yang ada, sehingga nantinya bisa dijadikan pedoman lebih rinci dalam tahap pelaksanaan setelah adanya pengesahan dari Bupati Kabupaten Jember.
- c. Dinas Kesehatan selaku OPD yang menangani langsung terkait RAD TPB/SDGs khusus AKI dan AKB telah melaksanakan perintah dan tugas yang telah diberikan, seperti penyusunan RAD TPB/SDGs Dinas Kesehatan sudah tersusun dan

siap untuk disahkan oleh Bupati. Khusus untuk Dinas Kesehatan sebagai salah satu OPD yang memiliki sistem administrasi terbaik di Kabupaten Jember, untuk dapat mempertahankan kualitas kinerja yang telah diterapkan, sehingga proses pemerintahan kedepannya lebih baik.

Andriani AS1, Abdul Mahsyar2, Ihyani Malik3, 2019. *Implementasi Kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu Dan Bayi (Studi Kasus Di Kabupaten Bulukumba Dan Takalar)*. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.15 WIB

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman, Martoyo, Erdi. 2017. *Formulasi Kebijakan Penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa Sungai Ambawang Kuala Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya*. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.10 WIB. <https://www.neliti.com/publications/190672/formulasi-kebijakan-penyusunan-rencana-pembangunan-jangka-menengah-rpjm-desa-sun>
- Agustinus, Leo. 2012. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Akhmad Fauzy, Anggara Setyabawana Putra. 2018. *Pemanfaatan Data Spasial Untuk Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals (SDGS)*. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 10.36 WIB. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/11432>
- Choirudin Sofyan, 2019. *Evaluasi Implementasi Program Expanding Maternal And Neonatal Survival (Emas) Dalam Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Di Kabupaten Brebes Tahun 2013 -2016*. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 11.02 WIB. <https://journal.unpad.ac.id/cosmogov.article/view/10006>
- Darajati, Wahyuningsih, 2018. *Sinkronisasi Rpjmd Dengan Rencana Aksi Daerah (Rad) Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Tpb)/ Sustainable Development Goals (Sdgs)*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 01:40 WIB <https://localisesdgs-indonesia.org/asset/file/2018/08/BAPPENAS-Sinkronisasi-RPJMD-dengan-Rencana-Aksi-Daerah-Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan.pdf>
- M. Djunaidi, 2017. *Observasi Teknik Pengumpulan Data*. Diakses pada tanggal 23 Desember 2019 pukul 01:56 WIB. <https://text-id.123dok.com/document/oz1d>

- n9gpz-observasi-teknik-pengumpulan-data.html
- Medusyam, 2009. *Teori Perencanaan*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 10.08 WIB. <http://thepublicadministration.blogspot.com/>
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda
- Moleong Lexy J. M.A. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Nugraha, Damar Aji. *Penyusunan Rencana Aksi Daerah Dalam Rangka Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Studi Pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Jember Tahun 2018)*. Tidak diterbitkan:2019
- Nugroho, Rian. 2003. *Kebijakan Publik Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Peraturan Menteri Negara PAN Nomor PER/4/M.PAN/4/2007 tentang *Pedoman Umum Formulasi, Implementasi, Evaluasi Kinerja dan Revisi Kebijakan Publik di Lingkungan Pemerintah Pusat dan Daerah*. Jakarta: Kementerian Negara Pendayagunaan Aparatur Negara. 2007
- RAN TPB SDGS. 2019. *Rencana Aksi Nasional Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/ Sustainable Development Goals 2017 – 2019*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia
- Rustiadi Ernani, et al. 2009. *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Diakses pada tanggal 02 Oktober 2019 pukul 12.02 WIB. books.google.co.id
- Winarno, Budi. 2012. *Kebijakan Publik, Teori, Proses, dan Studi Kasus*. Yogyakarta: CAPS
- Saraswati. *Kearifan Budaya Lokal Dalam Perspektif Teori Perencanaan*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 10.24 WIB. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/pwk/article/download/17808/17730&ved=2ahUKEwjagt-Io_PnAhUXfH0KHa5_DHEQFjADegQIBBAB&usq=AOvVaw3LvAKamUE2kNGu9A4zorMv/
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: